

Pengaruh Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Syariah

**Muammar Khaddafi¹, Putri Azura², Artika Sri Dewi³,
Yurnalis⁴, Riva Azahra⁵, Yasmin Nabila⁶, Azhar Humam⁷**

¹⁻⁷ Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh

Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, putri.230420002@mhs.unimal.ac.id²,
artika.230420007@mhs.unimal.ac.id³, yurnalis.230420016@mhs.unimal.ac.id⁴,
riva.230420005@mhs.unimal.ac.id⁵, yasmin.240420003@mhs.unimal.ac.id⁶,
azhar.230420004@mhs.unimal.ac.id⁷

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of sharia accounting practices in Islamic banks in Indonesia and to examine their implications for the quality of financial reporting. Sharia accounting is an accounting system developed based on Islamic principles that emphasize justice, transparency, accountability, and compliance with sharia regulations in all financial transactions. The existence of sharia accounting is essential to ensure that the operational activities of Islamic banks are not only economically efficient but also aligned with Islamic ethical values. This research employs a qualitative approach using a literature study method. Data were collected from various secondary sources, including scientific journals, textbooks, regulatory documents, and accounting standards related to Islamic accounting and Islamic banking in Indonesia. The data were analyzed descriptively to provide a comprehensive overview of how sharia accounting is applied in Islamic banks and to identify the challenges faced in its implementation. The results of this study indicate that Islamic banks in Indonesia have generally implemented sharia accounting in accordance with applicable standards, particularly the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) for sharia transactions. The implementation of sharia accounting has contributed positively to improving transparency, accountability, and reliability in financial reporting. However, this study also finds several obstacles, such as limited understanding of sharia accounting among human resources, differences in interpretation of sharia principles, and inconsistencies in their application across Islamic banks. Therefore, continuous improvement in human resource competence and supervision of sharia compliance is required to optimize the implementation of sharia accounting in Islamic banking institutions.

Keyword: Sharia Accounting, Implementation, Islamic Banking, Financial Reporting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi syariah pada bank syariah di Indonesia serta mengkaji implikasinya terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan nilai keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap ketentuan syariah dalam setiap transaksi keuangan. Keberadaan akuntansi syariah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa aktivitas operasional bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku teks, standar akuntansi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan akuntansi dan perbankan syariah di Indonesia. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan akuntansi syariah pada bank syariah serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia secara umum telah mengimplementasikan akuntansi syariah sesuai dengan standar yang berlaku, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah. Penerapan akuntansi syariah terbukti mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan pemahaman sumber daya manusia, perbedaan interpretasi prinsip syariah, serta inkonsistensi penerapan antar bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan pengawasan kepatuhan syariah agar implementasi akuntansi syariah dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Implementasi, Bank Syariah, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam (Damanik & Firdaus, 2024). Bank syariah hadir sebagai alternatif lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat (Rahmadieni & Qizam, 2019). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank syariah diwajibkan untuk menghindari praktik yang

mengandung unsur riba, gharar, dan maysir serta memastikan seluruh kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah.

Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan akan sistem akuntansi yang mampu mencerminkan prinsip-prinsip syariah secara akurat dan transparan menjadi semakin penting (Sholeha & Sisdianto, 2024). Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan (Rahmadieni & Qizam, 2019). Dalam konteks perbankan syariah, akuntansi memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh transaksi dan laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip syariah serta dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan mewujudkan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam aktivitas ekonomi (Samad, 2025). Penerapan akuntansi syariah di bank syariah menjadi sangat penting karena laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan, tetapi juga untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah (Ramadhan & Novitasari, 2023). Oleh karena itu, implementasi akuntansi syariah yang tepat akan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap bank syariah.

Di Indonesia, penerapan akuntansi syariah pada bank syariah telah diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Rahmadieni & Qizam, 2019; Sholeha & Sisdianto, 2024). Meskipun regulasi dan standar telah tersedia, dalam praktiknya penerapan akuntansi syariah pada bank syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan pemahaman sumber daya manusia mengenai akuntansi syariah, perbedaan interpretasi prinsip syariah, serta inkonsistensi dalam penerapan standar akuntansi syariah antar bank.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntansi syariah tidak hanya bergantung pada ketersediaan standar dan regulasi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan komitmen manajemen bank syariah dalam menerapkan prinsip syariah secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis bagaimana implementasi akuntansi syariah pada bank syariah di Indonesia serta sejauh mana penerapannya telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam

pengembangan akuntansi syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas penerapan akuntansi syariah di perbankan syariah Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas, serta fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban (accountability) kepada Allah SWT dan kepada manusia sebagai pemangku kepentingan (Rahmadieni & Qizam, 2019). Oleh karena itu, akuntansi syariah menempatkan nilai etika dan moral sebagai landasan utama dalam penyajian informasi keuangan.

Tujuan utama akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi (Ramadhan & Novitasari, 2023). Informasi keuangan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang jujur dan benar mengenai kondisi keuangan suatu entitas, sekaligus memastikan bahwa seluruh transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, akuntansi syariah berperan penting dalam mendukung terciptanya sistem ekonomi Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Penerapan akuntansi syariah didasarkan pada sejumlah prinsip utama yang menjadi pedoman dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Prinsip keadilan menekankan bahwa setiap transaksi harus dilakukan secara adil tanpa merugikan salah satu pihak. Prinsip transparansi mengharuskan penyajian informasi keuangan secara terbuka, jelas, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Prinsip akuntabilitas menuntut adanya pertanggungjawaban atas setiap aktivitas keuangan yang dilakukan oleh entitas (Sholeha & Sisdianto, 2024).

Selain itu, prinsip kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan aspek fundamental dalam akuntansi syariah. Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh transaksi dan aktivitas keuangan harus bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir serta sesuai dengan ketentuan syariah Islam (Rahmadieni & Qizam, 2019). Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya memenuhi aspek teknis akuntansi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi etika dan moralitas.

Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah menggunakan akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan salam sebagai dasar transaksi (Samad, 2025). Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, melainkan menggunakan mekanisme bagi hasil dan margin keuntungan yang disepakati di awal akad.

Selain menjalankan fungsi intermediasi, bank syariah juga memiliki fungsi sosial melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan lainnya. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi umat.

Standar Akuntansi Syariah di Indonesia

Penerapan akuntansi syariah di Indonesia diatur melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK Syariah menjadi pedoman bagi bank syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah (Rahmadieni & Qizam, 2019). Standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi syariah secara sistematis dan terstruktur.

Selain PSAK Syariah, pengawasan terhadap penerapan akuntansi syariah juga dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Peran lembaga-lembaga tersebut sangat penting dalam memastikan bahwa bank syariah mematuhi ketentuan akuntansi dan prinsip syariah secara konsisten (Sholeha & Sisdianto, 2024).

Implementasi Akuntansi Syariah pada Bank Syariah

Implementasi akuntansi syariah pada bank syariah merupakan proses penerapan prinsip dan standar akuntansi syariah dalam praktik operasional sehari-hari. Implementasi ini mencakup pencatatan transaksi berdasarkan akad syariah, penyusunan laporan keuangan syariah, serta pengungkapan informasi kepatuhan syariah (Samad, 2025).

Keberhasilan implementasi akuntansi syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi yang memadai, serta komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip syariah (Ramadhan & Novitasari, 2023). Implementasi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung keberlanjutan bank syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan praktik implementasi akuntansi syariah pada bank syariah di Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang tersedia. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menguraikan dan menjelaskan realitas penerapan akuntansi syariah. Oleh karena itu, metode ini dinilai paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat dokumenter. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks akuntansi syariah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi yang mengatur perbankan syariah di Indonesia. Dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga terkait, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), turut menjadi sumber utama. Penggunaan data sekunder ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teoritis dan normatif yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur atau library research. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan topik implementasi akuntansi syariah pada bank syariah. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara kritis untuk memahami isi dan konteks pembahasannya. Setelah itu, sumber-sumber tersebut diklasifikasikan berdasarkan tingkat relevansi dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang digunakan benar-benar mendukung analisis penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan diorganisasikan dan disusun secara tematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti membandingkan berbagai pandangan, konsep, dan temuan dari sumber pustaka yang berbeda. Data tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi akuntansi syariah pada bank syariah di Indonesia. Melalui analisis ini, penelitian juga berupaya mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang

diperoleh dari berbagai referensi dan dokumen yang berbeda. Dengan menggunakan sumber yang beragam, diharapkan data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi. Tahapan penelitian dimulai dari penentuan topik dan rumusan masalah, pengumpulan data melalui studi literatur, hingga analisis data secara deskriptif kualitatif. Tahap akhir penelitian adalah penyusunan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Akuntansi Syariah pada Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah dan regulasi yang relevan, dapat diketahui bahwa bank syariah di Indonesia pada umumnya telah mengimplementasikan akuntansi syariah sesuai dengan standar yang berlaku (Sagala et al., 2025). Penerapan tersebut mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta ketentuan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Sholeha & Sisdianto, 2024). Implementasi akuntansi syariah terlihat dari pencatatan transaksi berdasarkan akad-akad syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, yang disajikan secara terpisah dan jelas dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan bank syariah tidak hanya memuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, tetapi juga laporan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan kepatuhan syariah. Penyajian laporan keuangan tersebut menunjukkan adanya upaya bank syariah untuk memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan tujuan akuntansi syariah yang menekankan kejujuran dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan.

Kesesuaian Implementasi Akuntansi Syariah dengan Standar yang Berlaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah di Indonesia telah menerapkan pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi keuangan sesuai dengan PSAK Syariah (Mughni et al., 2019). Standar tersebut memberikan pedoman yang jelas terkait perlakuan akuntansi atas transaksi pembiayaan syariah, pendapatan bagi hasil, serta pengelolaan dana sosial. Penerapan standar akuntansi syariah membantu bank syariah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan dapat dibandingkan antar periode.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan adanya perbedaan penerapan akuntansi syariah antar bank. Perbedaan tersebut umumnya

disebabkan oleh variasi pemahaman sumber daya manusia terhadap standar akuntansi syariah serta perbedaan kebijakan internal bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun standar telah tersedia, konsistensi penerapan akuntansi syariah masih memerlukan perhatian lebih lanjut (Samad, 2025; Ramadhan & Novitasari, 2023).

Kendala dalam Implementasi Akuntansi Syariah

Meskipun implementasi akuntansi syariah pada bank syariah di Indonesia telah berjalan dengan cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan akuntansi syariah secara menyeluruh. Tidak semua pegawai bank syariah memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan khusus di bidang akuntansi syariah, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam pencatatan transaksi.

Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap prinsip syariah dan fatwa DSN-MUI juga menjadi kendala dalam implementasi akuntansi syariah. Perbedaan interpretasi tersebut dapat memengaruhi perlakuan akuntansi atas transaksi tertentu, terutama yang berkaitan dengan akad-akad syariah yang kompleks. Kurangnya pengawasan internal dan evaluasi berkala terhadap penerapan akuntansi syariah juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi implementasi akuntansi syariah di bank syariah.

Implikasi Implementasi Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Implementasi akuntansi syariah yang sesuai dengan standar memiliki implikasi positif terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam akuntansi syariah mampu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang berkualitas akan memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan syariah bank syariah (Rahmadieni & Qizam, 2019; Damanik & Firdaus, 2024).

Selain itu, penerapan akuntansi syariah yang konsisten juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Kepercayaan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berperan sebagai alat teknis pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga reputasi dan integritas bank syariah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntansi syariah pada bank syariah di Indonesia pada umumnya telah berjalan dengan cukup baik dan mengacu pada standar akuntansi syariah yang berlaku. Bank syariah telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan akad-akad syariah, serta menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Implementasi akuntansi syariah tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah (Rahmadieni & Qizam, 2019). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip syariah mampu meningkatkan keandalan, relevansi, dan keterbandingan informasi keuangan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan akuntansi syariah yang konsisten juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya patuh terhadap regulasi, tetapi juga terhadap nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi akuntansi syariah masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, perbedaan interpretasi prinsip syariah, serta inkonsistensi penerapan standar antar bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia serta memperkuat pengawasan kepatuhan syariah agar penerapan akuntansi syariah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, M. R., & Firdaus, R. (2024). Pengaruh penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan seiring berkembangnya akuntansi syariah di Indonesia (The impact of Sharia accounting implementation on company value along with the development of Sharia accounting in Indonesia). JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, 1(6). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1755/1848>
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). Penelitian Grounded Theory. In *Metodologi Penelitian* (pp. 54–60). CV. Afasa Pustaka.
- Mughni, J. A. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK Nomor 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Al-Ittihad Cikurubuk Tasikmalaya. *Eco-igtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1-10.
- Rahmadieni, R. Y., & Qizam, I. (2019). Analisis pengaruh standar audit syariah terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pada Baitul Mal wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 133–143. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10085>
- Ramadhan, A., & Novitasari, K. (2023). Pengaruh penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan seiring berkembangnya akuntansi syariah di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2). <https://jurnal.staialbahjah.ac.id/index.php/ab-joeic/article/download/25/37>
- Sagala, M. K. A., & Nurlaila, N. (2025). Analisis literatur atas peran akuntansi syariah dalam pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 307-317.
- Samad, M. (2025). Analisis penerapan akuntansi syariah terhadap transaksi murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). *Hamfara: Journal of Islamic Economic Studies*. Retrieved from <https://journal.hamfara.com/hamfara/article/download/21/20>
- Sholeha, I. N., & Sisdianto, E. (2024). Analisis praktik akuntansi syariah terhadap transparansi laporan keuangan daerah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, 1(4). <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/528>